

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengobatan Holistik

##### a) Pengertian Pengobatan Holistik

Dalam Bahasa Arab, "Syafa, Yasyfi, Syifaan" berarti pengobatan, mengobati atau penyembuhan, dan dalam Islam, "Asy-Syifa" merujuk pada Al-Quran sebagai penyembuh untuk penyakit fisik (Jasmani) dan hati (Ruhani). Namun, meskipun Asy-Syifa dan pengobatan berkaitan dengan merawat orang yang sakit, Asy-Syifa lebih menekankan pada upaya penyembuhan penyakit dengan menggunakan obat-obatan atau metode pengobatan.<sup>1</sup>

Istilah *holisme* dan *holistik* berasal dari kata Yunani *holos* yang bermakna utuh atau menyeluruh. Dalam ranah kesehatan, pendekatan holistik memandang manusia sebagai satu kesatuan yang terdiri dari aspek fisik, psikologis, emosional, dan spiritual yang saling berhubungan. Oleh karena itu, penanganan kesehatan tidak hanya berfokus pada penyakit secara terpisah, tetapi menempatkan perhatian pada kondisi individu secara keseluruhan. Dengan demikian, pengobatan holistik bukan merupakan metode medis yang berdiri sendiri, melainkan suatu kerangka filosofis yang menekankan pentingnya memahami dan menangani kesehatan melalui perspektif yang menyeluruh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nihaya, Muhammad, and Muhammad Thufail Paewai. "Pengobatan Melalui Metode Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam Islam." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1.6 (2023): hlm. 296

<sup>2</sup> Sya'diyah, Hidayatus, et al. *KEPERAWATAN HOLISTIK: Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.h. 19.

Pengobatan holistik adalah salah satu disiplin ilmu mandiri yang menggabungkan berbagai metode pengobatan, seperti metode pengobatan konvensional Barat dan Timur, dan yang semuanya dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi organ tubuh dengan menyeimbangkan aspek fisik, psikis, mental, dan emosional. Selain itu, obat utama adalah pola makan sehat.

Konsep holistik mencakup Upaya: Preventif, berarti menjaga kesehatan atau mencegah penyakit. Sebagai contoh, Anda dapat mencegah diare dengan mencuci tangan sebelum makan. Promotive, upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, seperti mendorong IMD dan promosi ASI eksklusif. Kuratif, upaya untuk menyembuhkan pasien yang menderita penyakit fisik atau mental. Rehabilitative, proses pemulihan kondisi kesehatan agar kembali sehat dan bugar seperti semula. Sebagai contoh, balita yang menderita pneumonia harus mendapatkan asupan gizi yang cukup, terutama protein, agar mereka dapat sembuh dan pulih dari penyakitnya.<sup>3</sup>

Hadits Thariq bin Syihab radhiallahuta'ala'anh

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي  
عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

” Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma’ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin ‘Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada

---

<sup>3</sup> Indratmojo, C. (2009). Konsep pengobatan holistik. Diakses dari [https://www.academia.edu/11581325/Konsep\\_Pengobatan\\_Holistik\\_author\\_Dr.\\_Christiyaji\\_Indratmojo](https://www.academia.edu/11581325/Konsep_Pengobatan_Holistik_author_Dr._Christiyaji_Indratmojo). Hlm. 1

kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan saya ‘Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari ‘Abdu Rabbih bin Sa’id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau membayangkan: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR Muslim).<sup>4</sup>

Menurut Hipocrates, pengobatan yang efektif tidak hanya bergantung pada obat, tetapi juga pada makanan yang dikonsumsi seseorang. “*make your food be medicine and your medicine be your food*” artinya bahwa apa yang dimakan dan diminum adalah obat yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu berupa sayuran, buah-buahan dan air putih.<sup>5</sup>

Dalam al Qur’an surah An-nahl ayat 11 juga dijelaskan:

لَقَوْمٍ لَّآيَةٌ ذَلِكَ فِي إِنْ الثَّمَرَاتِ كُلِّ وَمِنْ الْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونِ الزَّرْعَ بِهِ لَكُمْ نُبُتٌ  
﴿١١﴾ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dengan (air hujan) itu dia menumbuhkan untuk kamu, tanam-tanam, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang berpikir.

Allah SWT menumbuhkan berbagai tanaman yang buahnya bermanfaat bagi manusia, mulai dari rumput-rumputan sebagai pakan ternak hingga zaitun, kurma, dan anggur yang kaya gizi. Dari air yang sama, tumbuh berbagai tanaman dengan bentuk, warna, dan rasa yang berbeda sebagai bukti kekuasaan-Nya. Nikmat ini mengingatkan bahwa makanan yang dikonsumsi manusia berasal dari alam yang diciptakan

---

<sup>4</sup> HR. Muslim. *Ensiklopedia Pengobatan Islam*. Hlm. 410

<sup>5</sup> Indratmojo, C. Konsep pengobatan holistik hlm. 2

Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesehatan mereka. Prinsip "*make your food be medicine and your medicine be your food*" menegaskan bahwa apa yang dikonsumsi, seperti sayuran, buah-buahan, dan air putih, adalah obat alami yang dibutuhkan tubuh untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan secara menyeluruh.

Makanan halal dan baik sangat dianjurkan dalam Islam karena berdampak pada kesehatan fisik dan spiritual, serta merupakan bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah SWT. Salah satu makanan yang disebut dalam Al-Qur'an dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah susu, yang memiliki manfaat luar biasa bagi tubuh. Hadits menyebutkan bahwa susu mencakup fungsi makanan dan minuman sekaligus, serta mengandung berbagai nutrisi penting seperti kalsium, protein, vitamin, dan mineral yang mendukung kesehatan tulang, jantung, sistem saraf, dan penglihatan. Ilmu kesehatan modern pun menegaskan manfaat susu melalui penelitian ilmiah, menunjukkan keselarasan antara ajaran Islam dan sains dalam menjaga kesehatan.<sup>6</sup>

#### b) Aspek-aspek Pengobatan Holistik

Ada empat aspek utama dalam pengobatan holistik, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Spiritual

Aspek spiritual, terutama doa, sangat berpengaruh terhadap pemulihan kesehatan seseorang. Pengobatan berbasis spiritual telah

---

<sup>6</sup> Asyafa, Mila Khansya Asyafa, et al. "Analisis QS. An-Nahl Ayat 66: Pemanfaatan Susu Sapi Untuk Kesehatan Holistik Dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadits." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 8.2 (2024): 440-442.

ada sejak peradaban Babilonia sekitar 2600 SM, dengan doa digunakan sebagai bagian dari pengobatan. Dan sudah sepatutnya seseorang muslim berdoa kepada Allah swt, karna kita masih membutuhkan pertolongan Allah swt. Seperti firman Allah

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.(Q.S. al-Baqarah: 186)

Segala hasil dari usaha manusia pada akhirnya tetap ditentukan oleh Tuhan. Baik keberhasilan maupun kegagalan adalah bentuk bimbingan dari Tuhan agar manusia tetap dekat kepada-Nya. Keberhasilan mengajarkan untuk bersyukur, sedangkan kegagalan mengajarkan untuk bersabar. Bahkan, sejak seseorang mulai berdoa, saat itu pula Tuhan sudah mulai memberikan respons, meskipun mungkin tidak langsung terlihat.<sup>7</sup>

Doa merupakan bentuk ikhtiar batiniah yang dilakukan manusia sebagai wujud ketergantungan dan pengharapan kepada Tuhan. Meskipun manusia memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidup dan berusaha dengan kemampuan yang dimiliki, namun usaha

---

<sup>7</sup> Istiqomah, Himatul. "Analisis Morfologi Doa Dalam Al-Qur-an Surat Al-Baqarah 186." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3.2 (2019): 257-258

tersebut belum tentu berhasil tanpa campur tangan Tuhan. Oleh karena itu, selain berikhtiar secara lahiriah, manusia juga perlu memperkuatnya dengan doa. Doa bukan hanya sarana untuk memohon, tetapi juga menjadi energi spiritual yang menguatkan jasmani, mental, dan emosional dalam menjalani kehidupan. Jadi, doa termasuk bagian dari ikhtiar, karena melalui doa manusia menyerahkan hasil usahanya kepada kehendak Allah SWT.<sup>8</sup>

Menurut banyak penelitian, orang yang rajin berdoa memiliki risiko penyakit yang lebih rendah, tingkat kesembuhan yang lebih baik, dan jangka hidup yang lebih lama. Allah Sang Maha Berkehendak tidak memiliki batas. Dia memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit yang menyebabkan ketidakseimbangan, kedamaian batin, pengurangan stres dan depresi, dan penyakit lain yang tampak tidak mungkin bagi manusia. Ini termasuk menyembuhkan penyakit yang kronis atau penyakit yang telah ditetapkan tidak dapat disembuhkan lagi. Kita mungkin baru menyadari bahwa 75% dari kunci pengobatan penyakit yang kita alami berada pada diri kita sendiri. Dan berdoa adalah pengobatan terbaik.<sup>9</sup>

## 2. Mental dan emosional Berpikir Positif

Karena pikiran dapat mempengaruhi fungsi genetik tubuh, berpikir positif memiliki peran penting dalam penyembuhan penyakit. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kazuo Murokami menemukan

---

<sup>8</sup> Fauzan, Ahmad. "Relasi doa dengan usaha dalam perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 2.1 (2022): 69

<sup>9</sup> Mulyono, Puput. "Terapi Holistik bagi Penyembuhan Penyakit (Studi Analisis di Paguyuban Tri Tunggal Semarang)." *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan* 1.2 (2016). Hlm. 13-14

bahwa tubuh manusia memiliki gen yang dapat diaktifkan atau dinonaktifkan tergantung pada kondisi mental dan lingkungan. Pola pikir optimis dan percaya diri dalam proses penyembuhan akan mendorong gen dalam tubuh untuk mempercepat pemulihan. Sebaliknya, emosi negatif dan stres dapat memperburuk kondisi kesehatan.<sup>10</sup>

Berpikir positif adalah sikap melihat segala sesuatu dari sisi baik, termasuk saat menghadapi masalah. Cara berpikir ini muncul dari pengalaman dan pengaruh lingkungan sekitar, terutama dari orang tua sebagai pembentuk awal pola pikir anak. Dari orang tua lah anak belajar mengenal kata-kata, ekspresi, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan. Seiring bertambahnya usia, manusia juga belajar dari lingkungan yang lebih luas seperti keluarga dan orang lain. Semua pengalaman ini diproses oleh akal, lalu membentuk pola pikir dan cara seseorang melihat dunia.<sup>11</sup>

Allah membuat tubuh manusia memiliki kemampuan penyembuhan. Keseimbangan gen dalam tubuh sangat penting untuk kesehatan seseorang, menurut konsep penyembuhan alami ini yang telah dikenal sejak lama. Faktor lingkungan dan kondisi mental juga berperan dalam mengaktifkan atau menonaktifkan gen tertentu,

---

<sup>10</sup> Firdaus, Areya Prabu. *Tingkatkan Masa Produktif Umur Anda dengan Berpikir Positif*. FLASH BOOKS, 2016. Hlm. 39-40

<sup>11</sup> Hasan, Maulana, and Hasan Mud'is. "Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 3.1 (2022): 42.

sehingga dua orang dengan gen yang sama dapat mengalami kondisi kesehatan yang berbeda.<sup>12</sup>

Hal ini dijelaskan oleh al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (QS. Ar-Ra'd:28)

Iman membuat hati senantiasa ingat kepada Allah, dan dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang dan tentram. Ketentraman hati ini sangat penting karena menjadi kunci utama bagi kesehatan jiwa dan raga. Sebaliknya, hati yang jauh dari Allah akan mudah gelisah, dipenuhi rasa takut, putus asa, dan pikiran negatif, yang pada akhirnya bisa memunculkan berbagai penyakit, baik secara rohani maupun jasmani.

### 3. Pola makan dan Gaya Hidup

Untuk menjaga kesehatan tubuh sepenuhnya, pola hidup sehat sangat penting. Pola makan yang sehat, di mana makanan berfungsi sebagai sumber energi untuk organ tubuh, sangat penting. Perintah Rasulullah SAW, "Makanlah sebelum lapar dan berhentilah sebelum kenyang," menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan makanan. Berat badan harus berfungsi sebagai indikator keseimbangan antara jumlah makanan yang dikonsumsi dan energi yang dikeluarkan untuk

---

<sup>12</sup> Indratmojo, C. (2009). Konsep pengobatan holistik. Diakses dari [https://www.academia.edu/11581325/Konsep\\_Pengobatan\\_Holistik\\_author\\_Dr.\\_Christiyaji\\_Indratmojo](https://www.academia.edu/11581325/Konsep_Pengobatan_Holistik_author_Dr._Christiyaji_Indratmojo). Hlm. 3-4

menjaga kesehatan. Jumlah makanan yang dikonsumsi juga harus dipertimbangkan; proporsi idealnya adalah 55-65 persen karbohidrat, 10-15 persen protein, dan 25-35 persen lemak. Selain itu, menjaga metabolisme tubuh dan menjaga pola makan teratur, yaitu 5-6 kali sehari dalam porsi kecil, dapat membantu Anda menghindari masalah pencernaan seperti maag.

Hal ini juga sesuai dengan perintah dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata. (QS. Al-Baqarah:168)

Umat Islam diperintahkan untuk makan dari rezeki yang baik dan halal yang Allah berikan, serta selalu bersyukur kepada-Nya. Allah mengingatkan pentingnya memilih makanan dan harta yang bersih, halal, dan baik (tayyibat), karena apa yang kita konsumsi sangat memengaruhi ibadah dan kehidupan kita. Ayat ini juga menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari seperti makan pun bisa menjadi bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan disertai rasa syukur.

Meskipun Allah memberikan banyak nikmat untuk dinikmati, kita tetap tidak boleh berlebihan atau melampaui batas.<sup>13</sup>

Selain pola makan yang sehat, gaya hidup yang sehat juga membantu tetap sehat, terutama dalam hal mengelola stres. Sangat penting untuk mengatasinya dengan tidak menunda pekerjaan, bekerja dengan senang hati, mendapatkan cukup istirahat, dan mengatur waktu dengan baik karena stres yang berlebihan dapat mengurangi daya tahan tubuh. Olahraga teratur juga sangat dianjurkan karena dapat membantu mencegah penyakit seperti hipertensi, diabetes, osteoporosis, dan jantung. Studi menunjukkan bahwa pria yang berolahraga secara teratur memiliki risiko 63% lebih rendah daripada orang yang tidak aktif. Jogging, berenang, atau bermain tenis adalah olahraga yang baik untuk kesehatan Anda selain meningkatkan kualitas hidup Anda secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk tetap sehat dan bugar, Anda harus makan makanan yang sehat, menjalani gaya hidup yang seimbang, dan berolahraga secara teratur.<sup>14</sup>

#### 4. Obat

Obat adalah bahan yang digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, dan menyembuhkan penyakit pada manusia atau hewan. Obat telah digunakan sejak ribuan tahun lalu. Shen Nung, yang meneliti berbagai tanaman obat dan mencatat 365 jenis ramuan pada tahun 2000 SM, mendorong perkembangan praktik kefarmasian Cina.

---

<sup>13</sup> Siregar, Rafiqul Huda. "Nalar Tafsir Emansipatoris dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 168." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(12). 2024. Hlm. 5000

<sup>14</sup> Indratmojo, C. Konsep pengobatan holistik, 2009. hlm 5

Shen Nung melakukan percobaan terhadap beberapa herba, kulit pohon, dan akar dari ladangnya dan Ephedra. Banyak temuannya yang masih digunakan hingga hari ini.<sup>15</sup>

Herbal merupakan jenis tumbuhan yang memiliki khasiat untuk membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain digunakan dalam proses penyembuhan, tanaman herbal juga bermanfaat dalam upaya pencegahan serta perawatan kesehatan guna menjaga kebugaran tubuh. Ditinjau dari potensi keanekaragaman flora, kondisi iklim, karakteristik tanah, hingga perkembangan industri obat dan kosmetik tradisional di Indonesia, tanaman herbal memiliki peluang pengembangan yang sangat menjanjikan. Secara empiris, selain mengandung zat kimia yang bermanfaat sebagai bahan obat, sejumlah tanaman herbal juga memiliki nilai tambah secara fisik, karena dapat difungsikan sebagai tanaman hias maupun tanaman budidaya.<sup>16</sup>

Dalam buku ajar keperawatan, obat herbal dapat dikonsumsi sebagai suplemen atau sebagai pelengkap dalam manajemen nutrisi.<sup>17</sup> Pada dasarnya, makanan sehari-hari yang terbuat dari bahan-bahan alam seperti nasi, sayuran hijau, kacang-kacangan, dan penggunaan bumbu dapur dan rempah-rempah, selain berfungsi sebagai makanan pokok, juga membantu mencegah, menyembuhkan, dan mempertahankan tubuh dari berbagai penyakit.

---

<sup>15</sup> Indratmojo, C. Konsep pengobatan holistik. 2009. hlm. 6

<sup>16</sup> Purwanto, Ns Budhi. *Obat herbal andalan keluarga*. Flash books, 2016. Hlm. 16

<sup>17</sup> Purwanto, Ns Budhi. *Buku ajar ilmu keperawatan berbasis herbal*. D-Medika, 2014. Hlm. 17-18

Obat terbagi menjadi dua bagian, yaitu.<sup>18</sup>

- a. Obat psikis, jenis pengobatan yang berkaitan dengan kekuatan iman dan keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Pengobatan ini lebih menekankan pada aspek spiritual, yaitu bagaimana seseorang mendekati diri kepada Allah melalui doa, dzikir, dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam praktiknya, Al-Qur'an digunakan sebagai media penyembuhan jiwa, karena dipercaya memiliki kekuatan yang mampu memberikan ketenangan batin, menguatkan mental, dan meningkatkan semangat dalam menghadapi penyakit.
- b. Obat fisik, pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan herba. Bahan-bahan ini bisa berasal dari tumbuhan liar maupun tanaman yang dibudidayakan, dan semuanya memiliki manfaat bagi kesehatan manusia. Dalam pandangan Islam, bahan-bahan tersebut merupakan ciptaan Allah yang ditunjukkan untuk dimanfaatkan manusia dalam menjaga kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Pengobatan fisik ini biasanya berbentuk ramuan, konsumsi makanan sehat, atau penggunaan herba sebagai terapi tubuh, dan menjadi bagian penting dalam upaya penyembuhan secara menyeluruh.

Dijelaskan oleh al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

---

<sup>18</sup> Sya'ban. Ensiklopedia Pengobatan Islam. 2012. Hlm. 90

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra':82)

Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dipandang sebagai kitab penyembuh (*the healing book*), baik untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Sebagian orang percaya bahwa membaca atau mengamalkan Al-Qur'an dapat membawa kesembuhan, meskipun tanpa bukti ilmiah, karena keyakinan atau iman yang kuat.<sup>19</sup>

Di jelaskan juga oleh al- Qur'an surah An-Nahl ayat 69:

مُخْتَلَفٌ شَرَابٌ بَطُونِهَا مِنْ يُخْرَجُ ذُلَّالًا رَبِّكَ سُئِلَ فَأَسْأَلُكُمُ التَّمْرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّ ثُمَّ  
﴿٦٩﴾ يَتَفَكَّرُونَ لَقَوْمٍ لَآيَةٌ ذَلِكَ فِي إِنْ لِلنَّاسِ شِفَاءٌ فِيهِ الْوَأَنَّهُ

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(QS. An-Nahl:69)

---

<sup>19</sup> Wijaya, Roma. "Makna Syifa Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS Al-Isra 82)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16.2 (2021): 193

Dan dijelaskan juga bahwa pada hakikatnya, kesembuhan sejati hanya datang dari Allah SWT, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

Artinya: “Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. Asy-Syu'ara: 80)

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia, termasuk melalui terapi medis, herbal, atau pendekatan spiritual, hanyalah *wasilah* (perantara). Kesembuhan yang sesungguhnya tetap berada dalam kekuasaan Allah. Maka, ikhtiar melalui pengobatan holistik harus selalu dibarengi dengan keyakinan dan tawakkal penuh kepada Allah sebagai Zat Maha Penyembuh. Ayat ini sekaligus menjadi penguat spiritual bagi orang tua agar tidak putus asa dan terus berdoa dalam mendampingi proses pemulihan anak-anak mereka.

## B. Speech Delay

### a. Pengertian *Speech Delay*

Hurlock mendefinisikan *speech delay* atau keterlambatan berbicara sebagai kondisi perkembangan bicara yang memiliki kualitas di bawah rata-rata.<sup>20</sup> Keterlambatan berbicara tidak dapat dibiarkan begitu saja karena kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan belajar anak,

---

<sup>20</sup> Wijayaningsih, Lanny. "Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak speech delay (Studi kasus di Homeschooling Bawen Jawa Tengah)." *Satya Widya* 34.2 (2018): hlm. 156

sehingga tidak jarang anak yang mengalami keterlambatan berbicara juga mengalami masalah belajar.

Menurut *Lev Vygotsky*, seorang tokoh pendidikan, berpendapat bahwa perkembangan dilihat dari sisi sosial, artinya perkembangan kognitif anak-anak tumbuh melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya serta tindakan terhadap objek. Guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan.<sup>21</sup>

Seiring dengan perkembangan usia anak, perkembangan bicara dan bahasa yang terbagi menjadi dua aspek utama: *reseptif* (kemampuan memahami) dan *ekspresif* (kemampuan mengungkapkan):<sup>22</sup>

1. Usia 6 bulan

- a) *Reseptif*: Bayi mulai mendengar dan memberi reaksi pada suara di sekitarnya, misalnya suara keras atau bunyi mainan.
- b) *Ekspresif*: Bayi mulai tertawa dan mengeluarkan suara-suara seperti berdecak. Ini adalah awal bayi belajar menggunakan suara untuk berkomunikasi.

2. Usia 9 bulan

- a) *Reseptif*: Belum ada perkembangan pemahaman yang terlihat jelas.
- b) *Ekspresif*: Bayi mulai mengoceh dengan satu suku kata seperti "ba", "da", dan bisa menyebut kata seperti "mama" atau "dada" meski

---

<sup>21</sup> Qiptiyah, Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 205.

<sup>22</sup> McLaughlin, Maura R. "Speech and language delay in children." *American family physician* 83.10 (2011): 1184

belum tahu maknanya. Bayi juga bisa melambaikan tangan saat berpamitan sebagai bentuk komunikasi tanpa kata.

3. Usia 12 bulan

- a) *Reseptif*: Bayi bisa mengerti perintah sederhana seperti “ambil bola”.
- b) *Ekspresif*: Bayi mulai meniru suara, mengoceh lebih aktif, dan bisa menyebutkan satu kata dengan makna. Bayi juga lebih konsisten melambaikan tangan saat mengucapkan “selamat tinggal”.

4. Usia 15 bulan

- a) *Reseptif*: Belum ada tambahan yang menonjol dalam hal pemahaman.
- b) *Ekspresif*: Anak bisa menyebut satu sampai tiga kata bermakna, dan masih menggunakan isyarat seperti melambai untuk menunjukkan maksud.

5. Usia 18 bulan

- a) *Reseptif*: Anak sudah bisa menunjukkan bagian tubuhnya saat diminta, seperti menunjuk mata atau hidung.
- b) *Ekspresif*: Anak bisa menyebut beberapa kata (hingga enam), bahkan mulai menyusun dua kata menjadi kalimat pendek seperti "mau susu".

6. Usia 2 tahun

- a) *Reseptif*: Anak bisa menunjukkan dua gambar yang diminta dan mengikuti perintah dua langkah, misalnya "ambil bola, lalu berikan ke ibu".

- b) *Ekpresif*: Anak mulai bisa menyebut nama benda, menggabungkan kata-kata, dan memiliki lebih banyak kosakata.

7. Usia 2,5 bulan

- a) *Reseptif*: Anak bisa menunjukkan enam bagian tubuh jika diminta.
- b) *Ekpresif*: Anak mulai paham dua perintah sederhana, bisa menyebut gambar, berbicara cukup jelas meski belum sepenuhnya dipahami, menyebutkan kata sifat seperti “besar”, dan bisa menyebut empat nama benda.

8. Usia 3 tahun

- a) *Reseptif*: Belum ada tambahan yang terlihat jelas.
- b) *Ekpresif*: Anak mulai mengenal kata sifat (misalnya “panas” atau “dingin”), menyebut empat gambar, satu warna, dan hampir semua kata-katanya sudah dimengerti oleh orang lain.

9. Usia 4 tahun

- a) *Reseptif*: Belum ada tambahan yang terlihat jelas.
- b) *Ekpresif*: Anak bisa mengartikan lima kata, menyebutkan empat warna, dan semua ucapannya sudah jelas serta mudah dimengerti oleh siapa saja.

b. Penyebab *Speech Delay*

Penyebab *speech delay* belum diketahui secara pasti . akan tetapi, ada beberapa kondisi yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya *speech delay* pada anak. Sebagai berikut.

1. Kondisi medis di kandungan atau baru lahir

- a. BBLR (berat badan lahir rendah)

- b. Kelahiran premature
  - c. Bayi kuning
2. Memiliki Riwayat kejang, trauma kepala dan radang otak

Yang terjadi pada bulan-bulan awal kehidupan dapat meningkatkan resiko *speech delay*.
  3. Masalah pendengaran

Salah satu penyebab utama dari *speech delay* adalah adanya masalah pendengaran. Memiliki gangguan pendengaran membuat anak hanya bisa mendengar dengan volume tertentu. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh infeksi telinga atau bawaan lahir.
  4. Gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut

*Speech delay* adalah kondisi yang dapat disebabkan oleh masalah pada area otak yang mengontrol gerakan dan koordinasi bibir, lidah, serta rahang untuk mengeluarkan suara. Kondisi ini juga kerap berdampak pada cara makan anak. Selain itu, masalah struktur pada mulut, misalnya bibir sumbing, juga dapat menyebabkan gangguan pada gerakan lidah untuk memproduksi suara.
  5. Autisme

Sebagian besar anak pengidap autisme mengalami masalah perkembangan bahasa dan sosial. Akan tetapi, keterlambatan berbicara akibat autisme lebih sulit disadari karena terkadang anak tetap dapat merangkak, berdiri, dan duduk sesuai usia perkembangan normal.
  6. Riwayat keluarga

*Speech delay* adalah suatu kondisi yang juga bisa diturunkan dari keluarga. Apabila terdapat riwayat keluarga yang memiliki masalah berbahasa, seperti gagap, disleksia, atau terlambat bicara, risiko anak mengalami *speech delay* akan lebih besar.

7. Kurang stimulasi

Kurang stimulasi artinya anak tidak diberikan pancingan untuk berbicara, sehingga kurang terbiasa mengucapkan kata-kata. Salah satu penyebab anak mengalami *speech delay* adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang parenting.

8. Terlalu banyak main *gadget*

Menurut penelitian, anak yang memegang *gadget* untuk bermain games atau menonton video sebelum bisa berbicara dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara dibandingkan anak yang tidak bermain *gadget*.